
HUBUNGAN TELL SHOW DO DENGAN TINGKAT KECEMASAN ANAK SAAT PERAWATAN GIGI DAN MULUT DI UPTD PUSKESMAS CILEMBANG KOTA TASIKMALAYA

Yati ¹, Aan Kusmana², Cahyo Nugroho³

^{1,2,3} Diploma IV Terapi Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

* 80yati@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Tell Show Do, kecemasan,
pasien anak

Kesehatan gigi dan mulut anak sangat penting pada masa pertumbuhan anak. Kunjungan ke dokter gigi seringkali membuat anak cemas. Kecemasan adalah jenis gangguan emosional yang berhubungan dengan situasi yang tidak terduga atau berbahaya. Metode non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan pada anak salah satunya adalah *tell-show-do*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan *tell show do* dengan tingkat kecemasan anak saat perawatan gigi dan mulut di UPTD Puskesmas Cilembang Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Metode: Jenis penelitian ini adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di BP. Gigi UPTD Puskesmas Cilembang dengan jumlah sampel 35 orang pasien anak menggunakan teknik *Accidental sampling* yaitu kriteria usia 6-12 tahun. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*, setiap sampel dilakukan pengukuran tingkat kecemasan dengan menggunakan *Modified Dental Anxiety Scale* (MDAS). Hasil: Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar anak dilakukan teknik *tell show do* (51,4%), dan tingkat kecemasan ini sebagian besar merasa cemas ringan (42,9%). Hasil uji statistik memperlihatkan nilai $p: 0,026$ ($p < 0.05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan *tell show do* pada tingkat kecemasan anak terhadap perawatan gigi dan mulut. Kesimpulan: Terdapat hubungan *tell show do* dengan tingkat kecemasan anak saat perawatan gigi dan mulut di UPTD Puskesmas Cilembang Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

ABSTRACT

Key word:

Tell Show Do, anxiety, pediatric
patients

Children's dental and oral health is very important during the child's growth period. Visits to the dentist often make children anxious. Anxiety is a type of emotional disorder related to unexpected or dangerous situations. One of the non-pharmacological methods that can be used to overcome anxiety in children is *tell-show-do*. The aim of this research is to analyze the relationship between *tell show do* and the level of children's anxiety regarding dental and oral care at the UPTD Cilembang Health Center, Cihideung District, Tasikmalaya City. Method: This type of research is an analytical research method with a cross sectional approach. This research was conducted at BP. Dental

UPTD Cilembang Health Center with a sample size of 35 pediatric patients used a Accidental sampling technique, namely age criteria of 6-12 years. Data were analyzed using the chi square test, each sample had their anxiety level measured using the Modified Dental Anxiety Scale (MDAS). Results: Based on the research results, most children used the tell show do technique (51.4%), and at this level of anxiety, most felt mild anxiety (42.9%). The statistical test results show a p value: 0.026 ($p < 0.05$), which means that there is a tell show do relationship with children's anxiety level regarding dental and oral care. Conclusion: There is a tell show do relationship on the level of children's anxiety regarding dental and oral care at the UPTD Cilembang Health Center, Cihideung District, Tasikmalaya City

PENDAHULUAN

Kegiatan kesehatan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan komunitas (Kemenkes RI, 2012). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anak usia 5-9 tahun yang berobat ke dokter gigi sebesar 17,8%. Tingginya angka anak yang tidak berobat ke dokter gigi salah satunya disebabkan oleh kecemasan dental. Prevalensi kecemasan anak terhadap perawatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 22% (Prihatsari, dkk., 2018).

Kecemasan dental adalah suatu keadaan ketakutan yang terjadi sebelum atau selama perawatan gigi. Kecemasan sering kali muncul pada kunjungan pertama ke dokter gigi. Kecemasan dan ketakutan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi emosi anak sehingga kurang kooperatif dalam proses pengobatan saat mengunjungi dokter gigi. Kecemasan muncul karena duduk di dental unit, melihat peralatan gigi, mendengar suara bor dan mengandalkan pengalaman orang lain (Allo, 2016). Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan perawatan gigi dan mulut antara lain lingkungan, operator dan peran orang tua. Anak yang tidak kooperatif akan menyulitkan dokter gigi dalam memberikan perawatan, maka dari itu diperlukan suatu metode untuk menangani kecemasan anak yaitu *tell show do*, *modelling* meningkatkan kontrol, kontrol suara, pembentukan perilaku, distraksi dan trik sulap (Fasalwati, 2016).

Perawatan gigi mengalami beberapa kecemasan dental pada anak-anak sebesar 5,7% - 19,5% (Masitahapsari, dkk., 2015). Kecemasan pada anak merupakan perasaan yang tersembunyi dan bukan merupakan gejala yang tidak normal karena pada dasarnya anak takut terhadap hal-hal yang tidak diketahuinya. Penyebab dapat berasal dari anak itu sendiri, orang tua, dokter gigi ataupun lingkungan Klinik (Permatasari, 2014). Rentang usia 6-12 tahun anak mulai belajar tentang dunia luar sehingga perlu dikenalkannya beberapa hal termasuk pengenalan dalam kesehatan gigi dan mulut untuk pertama kalinya karena mereka berada pada tahun-tahun penting untuk belajar bagaimana dapat mengatasi rasa cemas terhadap pemeriksaan gigi dan perawatan gigi yang akan dilakukan (Sariningasih, 2012). Usia ideal untuk memulai kunjungan ke dokter gigi adalah 2-3 tahun. Penyebab dapat berasal dari anak itu sendiri, orang tua, dokter gigi ataupun lingkungan Klinik (Permatasari, 2014).

Komunikasi kepada anak dalam perawatan gigi harus dengan bahasa yang dapat dimengerti dan lembut (Srivastava, 2011). *Tell show do* merupakan metode memperkenalkan prosedur perawatan gigi yang sangat efektif untuk membentuk perilaku anak dan mengkondisikannya untuk menerima perawatan. Penting untuk menggunakan istilah yang tidak akan membuat anak menjadi takut. *Tell* yaitu deskripsi singkat mengenai perawatan yang akan di berikan. *Show* adalah mendemonstrasikan perawatan atau alat yang akan digunakan.

Survey awal yang telah dilakukan pada bulan Mei 2023 terhadap 10 pasien anak yang berkunjung ke poli gigi dengan rata rata umur 6-12 tahun yang melakukan perawatan gigi dan mulut di Puskesmas Cilembang Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dengan menggunakan metode MDAS (*Modified Dental Anxiety Scale*) ditemukan hasil kuesioner kecemasan sebesar 60 % dengan kriteria cemas tinggi dan dengan observasi pemeriksaan denyut nadi sebesar 70% dengan kriteria cemas berat.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Accidental sampling* didapat sebanyak 35 orang pasien anak yang datang berobat ke Poli Gigi UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya pada bulan September 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	19	54,3
2	Perempuan	16	45,7
Jumlah		35	100

Tabel 1 menunjukan bahwa pasien anak yang berkunjung ke Poli Gigi UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya sebagian besar berjenis kelamin laki-laki : 19 orang (54,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	6 – 8 tahun	19	54,3
2	9 – 12 tahun	16	45,7
Jumlah		35	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur pasien anak yang berkunjung ke Poli Gigi UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya sebagian besar berumur 6-8 tahun sebanyak 19 orang (54,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian *Tell Show Do* pada Pasien Anak Oleh Terapis Gigi

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	18	51,4
2	Tidak	17	48,6
Jumlah		35	100

Tabel 3. menggambarkan hasil penelitian pemberian *tell show do* pada pasien anak oleh Terapis Gigi di Poli Gigi UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya sebagian besar anak diberikan *tell show do* sebanyak 18 orang (51,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Anak Terhadap Perawatan Gigi dan Mulut

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak cemas	6	17,1
2	Cemas ringan	15	42,9
3	Cemas sedang	12	34,3
4	Cemas tinggi	2	5,7
5	Cemas parah atau phobia	0	0
Jumlah		35	100

Tabel 4. menggambarkan hasil penelitian tingkat kecemasan anak terhadap perawatan gigi dan mulut di Poli Gigi UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 15 orang (42,98%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keadaan Denyut Nadi Pasien Anak Terhadap Perawatan Gigi dan Mulut

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak cemas	15	42,9
2	Cemas sedang	16	45,7
3	Cemas berat	2	5,7
4	Sangat cemas	2	5,7
Jumlah		35	100

Tabel 5. di atas menggambarkan hasil penelitian keadaan denyut nadi pasien anak terhadap perawatan gigi dan mulut di Poli Gigi UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 16 orang (45,7%).

Tabel 6. Tabulasi Silang (*Person Chi Square Test*) hubungan *tell show do* dengan tingkat kecemasan anak saat perawatan gigi dan mulut

Tell Show Do	Tingkat Kecemasan								Jumlah		p-value
	Tidak cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas tingi				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Ya	4	22,2	11	61,1	2	11,1	1	5,6	18	100	0,026
Tidak	2	11,8	4	23,5	10	58,8	1	5,9	17	100	

Berdasarkan tabel 6. diketahui 18 pasien anak yang diberikan *tell show do*, sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 11 orang (61,1%). Sedangkan dari 17 pasien anak yang tidak diberikan *tell show do*, sebagian besar

mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 10 orang (58,8%). Statistik hasil analisa uji *Chi Square* mendapatkan nilai probabilitas (p value) = 0,026 ($<\alpha$: 0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara *tell show do* dengan tingkat kecemasan anak pada perawatan gigi dan mulut di UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.

Tabel 7. Tabulasi Silang (*Person Chi Square Test*) hubungan *tell show do* dengan Perubahan Denyut Nadi pada Pasien Anak

Tell Show Do	Denyut Nadi										Jumlah	p-value
	Tidak cemas		Cemas sedang		Cemas berat		Sangat cemas					
	F	%	F	%	F	%	F	%				
Ya	12	66,7	5	27,8	0	0	1	5,6	18	100	0,022	
Tidak	3	17,6	11	64,7	2	11,8	1	5,9	17	100		

Berdasarkan tabel 7. diketahui 18 pasien anak yang diberikan *tell show do*, berdasarkan pengukuran denyut nadi sebagian besar tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 12 orang (66,7%). Sedangkan dari 17 pasien anak yang tidak diberikan *tell show do*, berdasarkan pengukuran denyut nadi sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 11 orang (64,7%). Statistik hasil analisa uji *Chi Square* mendapatkan nilai probabilitas (p value) = 0,022 ($<\alpha$: 0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara *tell show do* dengan perubahan denyut nadi di UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada tabel 3. dijelaskan bahwa terdapat 18 orang pasien anak yang diberikan *Tell-show-do* karena berdasarkan diagnosa yaitu prosedur exodontia dan tambalan sementara yang bisa diceritakan mengenai prosedurnya dan anak mengerti penjelasan dari terapis gigi, 17 orang pasien anak tidak diberikan *Tell-show-do* karena prosedur tindakannya seperti exodontia dengan injeksi, scalling dan juga tambalan glassiononer yang tidak mungkin untuk dijelaskan secara detail tentang prosedurnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Maharani, dkk., (2021), yang menjelaskan bahwa *Tell-Show-Do* merupakan tahapan bagi operator dalam menceritakan bagaimana prosedur perawatan yang akan dilakukan, setelah itu memperlihatkan pada anak beberapa bagian dari perawatan, bagaimana akan dikerjakan, kemudian prosedur perawatan tersebut dilakukan. *Tell-Show-Do* dapat dilakukan sebelum perawatan diberikan untuk mengurangi rasa cemas anak.

Hasil penelitian pada tabel 4. menunjukkan mengenai tingkat kecemasan pasien anak yang berkunjung ke Poli Gigi UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya dengan menggunakan kuesioner MDAS (*Modified Dental Anxiety Scale*) bahwa sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 15 orang (42,98%). Hal ini dikarenakan anak sebagian besar sudah berumur 12 tahun dan anak sudah mulai paham akan segala alat kedokteran gigi dan tidak begitu

menakutkan, tetapi masih ada anak yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 34,3% dan mengalami kecemasan tinggi sebanyak 5,7%.

Secara umum, anak memiliki kecemasan dental yang lebih tinggi dibandingkan orang dewasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wuisang *et al* (2015), didapatkan bahwa kecemasan dental lebih tinggi terjadi pada anak usia 6-7 tahun dibandingkan anak usia 8-12 tahun. Usia 6-7 tahun merupakan masa awal pergantian gigi sulung dan permanen sehingga anak mendapatkan pengalaman pertama ke dokter gigi. Anak usia 8-10 tahun cenderung dapat mengendalikan perasaan mereka terhadap perawatan gigi bahkan mengekspresikannya, sedangkan anak usia 11-12 tahun sudah dapat merespon dan menerima penjelasan dokter gigi dengan baik, serta memikirkan manfaat dari perawatan yang akan dijalannya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Chen-Yi Lee dkk (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi usia anak maka skor dari kecemasan semakin menurun.

Hasil penelitian denyut nadi pasien pada tabel 5. didapatkan hasil keadaan denyut nadi pasien anak terhadap perawatan gigi dan mulut di Poli Gigi UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 16 orang (45,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pasien anak mengalami kecemasan pada perawatan gigi dan ini ditunjukkan dengan peningkatan denyut nadi yang rata-rata sekitar 85/menit berada pada kecemasan sedang yaitu apabila denyut nadi sekitar 81-85/menit.

Peningkatan frekuensi denyut nadi pada pasien dapat meningkat dalam keadaan ketakutan, dan menangis (Alimul, 2018). Menurut pendapat Allo (2016) menyebutkan bahwa kecemasan, perasaan takut, rasa sakit, dan emosi menyebabkan peningkatan tekanan darah karena stimulasi saraf simpatis meningkatkan kerja jantung dan vasokonstriksi arteriol, yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara *tell show do* dengan tingkat kecemasan anak pada perawatan gigi dan mulut di UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya, dengan nilai signifikan sebesar 0,026 dikarenakan $\leq \alpha$ (0,05) sedangkan untuk denyut nadi nilai probabilitas (*p value*) = 0,022 ($< \alpha$: 0,05). secara umum *tell show do* dapat mengurangi kecemasan dental anak dibandingkan dengan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo CBB, Lampus BS, Gunawan PN. (2016). Hubungan Perasaan Takut Anak Terhadap Perawatan Gigi dengan kebersihan Gigi dan Mulut di RSGM Unsrat Manado. *Jurnal e-Gigi (eG)*. Vol. 4 No. 2. pp. 167-172.
- Fasalwati. (2016). Dampak Penyuluhan dengan Teknik *Tell Show Do* terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita Tunagrahita Mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut di SLB YPAC Makassar. *Skripsi*, 1-21.

- Kemenkes RI. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maharani Sonia Dewi, dkk, 2021. Pengaruh Manajemen Perilaku Kombinasi Tell-show-do dan Penggunaan game smartphone Sebelum Prosedur Perawatan Gigi Terhadap Tingkat Kecemasan Dental Anak. *Jurnal Kedokteran Gigi* Vol. 5 No. 1 tahun 2021.
- Masitahapsari BN, Supartinah dan Lukito E. (2015). Pengelolaan Rasa Cemas dengan Metode Modelling pada Pencabutan Gigi Anak Perempuan Menggunakan Anestesi Topikal. *Majalah Kedokteran Gigi*.
- Permatasari., R. (2014). Hubungan Kecemasan Dental dengan Perubahan Tekanan Darah Pasien Ekstraksi Gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP) Hj. Halimah Sikati Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hassanudin.
- Prihatsari, L., Ronal, A, & Octaviani, M. (2018). Gambaran Status ketakutan dan Kecemasan terhadap Perawatan Gigi di Wilayah Administrasi Kepulauan Seribu. *Odonto Dental Journal*. Vol. 5 No. 2. pp: 54-61.
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan. Pengembangan Kesehatan*. Kementerian RI.
- Sariningsih, (2012). *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta; PT Elex Media Komputindo.
- Srivastava, VK. (2011). *Modern Pediatric Dentistry*. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publisher.
- Wuisang M, Gunawan P, Kandou J. Gambaran Kecemasan Terhadap Penambalan Gigi Pada Anak Umur 6–12 Tahun di Poli Gigi dan Mulut Puskesmas Tuminting Manado. *e-GiGi*. 2015; 3(1): 203-209.